

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait rumusan masalah dianalisis mengenai penanaman nilai-nilai tanggung jawab pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin Banjarmasin dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengenalan dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin ialah berupa tulisan dan lisan. Tersedianya tulisan-tulisan yang mengandung unsur-unsur nilai tanggung jawab terpapar di berbagai sudut sekolah. Secara lisan, guru maupun pihak-pihak sekolah yang terkait juga selalu mengingatkan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai tanggung jawab. Strategi dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin memiliki kesamaan yakni melalui intrakurikuler, melalui ekstrakurikuler, dan melalui pencatatan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Yang membedakan hanyalah kegiatannya saja. Apabila di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah lebih menekankan kepada strategi melalui

intrakulikuler sedangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin lebih menekankan kepada strategi melalui ekstrakulikuler. Sedangkan metode, di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah dan Sekolah Menengah (SMP) Sabilal Muhtadin memiliki metode yang juga sama yakni pembiasaan dan peneladanan. Sedangkan tehnik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah dengan cara budaya di sekolah sedangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin dengan jurnal pagi.

2. Faktor pendukung di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah adalah bimbingan dan motivasi, sarana, dan pra sarana, serta lingkungan, sedangkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin juga memiliki faktor pendukung yang sama seperti di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah, cuma yang membedakan hanyalah pada arahan. Faktor penghambat di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ukhuwah adalah konsistensi dan orang tua, sedangkan faktor penghambat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sabilal Muhtadin adalah kesadaran peserta didik.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diatas berikut ini diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi motivasi. Adapun saran-saran tersebut antara lain adalah:

1. Guru sebagai pendidik utama dalam menanamkan tanggung jawab diharapkan memiliki jam mengajar yang tidak terlalu padat, semestinya ada pergantian *shift* karena ini *full day school* yang memerlukan tenaga pengajar yang lebih dibandingkan sekolah biasa.
2. Sebaiknya pihak sekolah mengadakan lebih banyak acara sekolah yang melibatkan orang tua, sehingga peserta didik atau siswa dapat lebih ada waktu untuk keluarga mereka melalui sekolah.
3. Buku penghubung yang dapat menghubungkan orang tua peserta didik dengan wali murid sebaiknya direvisi setiap tahun atau diperbaharui, namun tetap tidak terlepas dari tujuan sekolah.